

**STUDI TENTANG PENINGKATAN MANAJEMEN KEGIATAN
BELAJAR MENGAJAR PADA SEKOLAH DASAR NEGERI 20
DADOK TUNGGUL HITAM KECAMATAN
KOTO TANGAH KODYA PADANG**



Oleh :

Drs. Muhammadi

MILIK UNIT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Penelitian ini Dibiayai oleh:
Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar Bersumber dari Dana Pinjaman Bank Dunia
(IBRD: Loan No. 3496-IND, Tanggal 26 Agustus 1992) dengan Surat Perjanjian
Pelaksanaan Pekerjaan No.: 054.4/PPGSD/P.II/1997
Tanggal 16 Juni 1997

**Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan**

**Padang
1998**

**STUDI TENTANG PENINGKATAN MANAJEMEN KEGIATAN
BELAJAR MENGAJAR PADA SEKOLAH DASAR NEGERI 20
DADOK TUNGGUL HITAM KECAMATAN
KOTO TANGAH KODYA PADANG**



MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TGL. :	10 Juli '98
SUMBER / HASA :	H /
KOLEKSI :	K
INVENTARIS :	625 / K / 98 52/2
LOKASI :	372.1207 17443

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Oleh :

Ketua : Drs. Muhammadi
Anggota : 1. Drs. Irsyad, M.Pd.
2. Dra. Anisah, M.Pd.
3. Drs. Mansur
4. Dra. Khairanis

Penelitian ini Dibiayai oleh:
Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar Bersumber dari Dana Pinjaman Bank Dunia
(IBRD: Loan No. 3496-IND, Tanggal 26 Agustus 1992) dengan Surat Perjanjian
Pelaksanaan Pekerjaan No.: 054.4/PPGSD/P.II/1997
Tanggal 16 Juni 1997

**Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan**

**LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Judul Penelitian : Studi Tentang Peningkatan Manajemen Kegiatan Belajar Mengajar pada SDN 20 Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tengah Kotamadya Padang

Ketua Peneliti
Nama : Drs. Muhammadi
NIP : 131584129

Anggota Peneliti :

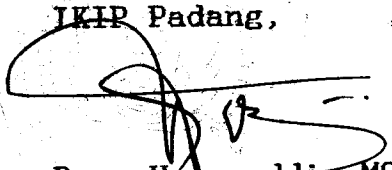
1. Nama : Drs. Irsyad, M.Pd
NIP : 131875337
2. Nama : Dra. Anisah, M.Pd
NIP : 131846254
3. Nama : Dra. Khairanis
NIP : 130538175
4. Nama : Drs. Mansur Lubis
NIP : 131599920
5. Nama : Mariani
NIP : 130180550
6. Nama : Farida
NIP : 13094148

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

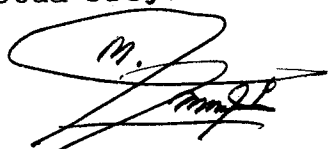
Jangka Waktu Penelitian : 6 (enam) bulan

Sumber biaya/dana : Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar Bersumber dari Dana Pinjaman Bank Dunia (IBRD : Loan No. 3496-IND, Tanggal 26 Agustus 1992) dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Pekerjaan No. 054.4/PPGSD/P.I/1997 Tanggal 16 Juni 1997

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian
IKIP Padang,


Drs. Hasanuddin, MS
NIP. 130889589
S. Kuasa: No. 163/K12.2/TU/1998
Tanggal 11 Februari 1998

Padang, Februari 1998
Ketua Proyek Penelitian,


Drs. Muhammadi
NIP. 131584129

ABSTRAK

Judul : STUDI TENTANG PENINGKATAN MANAJEMEN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PADA SDN 20 DADOK TUNGGUL HITAM KEC. KOTO TANGAH-PADANG

Peneliti : Drs. Muhammadi, dkk

Tahun : 1997/1998

Jumlah halaman : 40 halaman

Kata Kunci : Manajemen, Kegiatan Belajar Mengajar

Rendahnya mutu pendidikan sering disampaikan oleh berbagai pihak, meskipun upaya perbaikan mutu pendidikan itu telah dan terus dilakukan. Salah satu kritikan tersebut adalah masih lemahnya kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dari studi pendahuluan ditemukan gejala yang menunjukkan beberapa kelemahan guru dalam mengajar.

Atas dasar itu, perlu dilakukan penelitian dengan harapan terjawabnya pertanyaan "bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada SDN 20 Dadok Tunggul Hitam Padang, khususnya dalam melaksanakan keterampilan menjelaskan dan mengadakan variasi, dan upaya-upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru tersebut.

Untuk mengungkap permasalahan yang sesungguhnya, dilakukan penelitian dengan mengobservasi kegiatan belajar mengajar yang sedang dilakukan guru. Observasi ini menggunakan pedoman observasi keterampilan menjelaskan dan mengadakan variasi, serta Flanders Interaction Analysis Categories. Observasi ini dilakukan 2 kali untuk satu siklus, kemudian dilakukan pembahasan dan pemberian refleksi.

Setelah model dan prosedur tindakan ditetapkan, maka guru diminta untuk mengimplementasikannya di dalam kelas. Kegiatan yang dilakukan guru ini kembali diobservasi dengan pola yang sama pada siklus I.

Data yang terekam selama observasi siklus II kembali diolah dan dibahas bersama dengan tim peneliti. Akhirnya dilakukan refleksi ke dua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan kemampuan guru dalam memberikan penjelasan dan mengadakan variasi. Ini ditandai dengan adanya rasa senang dan kepuasan guru setelah selesai melakukan kegiatan belajar mengajar. Selain itu juga terlihat peningkatan hasil belajar siswa.

Rekomendasi yang diberikan untuk hasil penelitian ini adalah (1) agar mempertahankan perubahan yang telah dilakukan berdasarkan refleksi yang diberikan selama penelitian, (2) memperbaiki dan atau memodifikasi rencana pembelajaran yang lama dengan pola atau model rencana pembelajaran yang baru, (3) dalam memberikan contoh hendaklah guru menggunakan benda-benda atau peristiwa-peristiwa yang ada di sekolah atau di lingkungan sekitar siswa, (4) menerapkan model tindakan yang ditetapkan dalam penelitian pada mata-mata pelajaran yang lain, (5) kepala sekolah disarankan agar melaksanakan supervisi secara kontekstual dan profesional.

ABSTRACT

Title : The improvement of Management Teaching and Learning Activities at the Elementary School No. 20 Dadok Tunggul Hitam, District of Koto Tengah, Padang

Researcher : Drs. Muhammadi, et al

Year : 1997/1998

Pages : 40 pages

Key words : Management, teaching learning activities

The low educational quality was often spoken out, eventhough the improvement of the educational quality has been done continously. One of the critique said that the ability of teachers in teaching learning process was questionable. The preliminary study showed that there were some weaknesses of teachers in teaching.

Based on that phenomena, the study was conducted to answer the question : How are (1) the capability of teachers at the elementary school No. 20, Dadok Tunggul Hitam Padang in managing teaching-learning activities, particularly in explanation skill and using metode variation, (2) what are the attempts to improve the teachers in those skills.

The study conducted by observing teaching learning activities by using observations guide for explanations skill, using variation and Flanders Interaction Analisis Categories. The observation was conducted twice each cycle, then disscussion and reflection were conducted.

After the model and procedure of action were established, the teachers were asked to implement them in the classroom. This was also been observed as had been done in the first cycle.

The data collected in the second cycle observation were analysed and discussed together with the researchers. Then, the second reflection was done.

The results of the study showed that there were significant differences of teachers' skill and variation. It should that the teachers fist happy and satisfied after they finished taching. In addition, the student achievement increased.

The recommendation of the study are : (1) the teachers are expected to foster the changes got based on the reflection in the study, (2) the teachers improve and modifying the old lesson plan with the new one, (3) in giving an example, the teachers would use resources or event available at the school or environment arround students, (4) the teachers apply the acation model on other subjects matters, (5) the principal was expected to supervise teachers contextually an profesionally.

KATA PENGANTAR

Kegiatan penelitian merupakan bagian dari darma perguruan tinggi, di samping pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan penelitian ini harus dilaksanakan oleh IKIP Padang yang dikerjakan oleh staf akademiknya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, melalui peningkatan mutu staf akademik, baik sebagai dosen maupun peneliti.

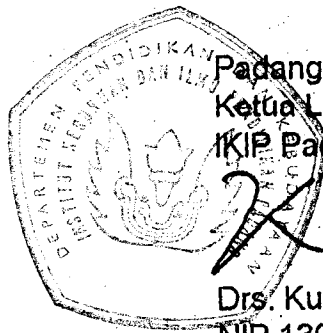
Kegiatan penelitian ini mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini Lembaga Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana IKIP Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait. Oleh karena itu, peningkatan mutu tenaga akademik peneliti dan hasil penelitiannya dilakukan sesuai dengan tingkatan serta kewenangan akademik peneliti.

Kami menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pendidikan, baik yang bersifat interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi praktek kependidikan, penguasaan materi bidang studi, ataupun proses pengajaran dalam kelas yang salah satunya muncul dalam kajian ini. Hasil penelitian seperti ini jelas menambah wawasan dan pemahaman kita tentang proses pendidikan. Walaupun hasil penelitian ini mungkin masih menunjukkan beberapa kelemahan, namun kami yakin hasilnya dapat dipakai sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Kami mengharapkan di masa yang akan datang semakin banyak penelitian yang hasilnya dapat langsung diterapkan dalam peningkatan dan pengembangan teori dan praktek kependidikan.

Penelitian ini telah dilakukan menurut prosedur kegiatan penelitian Lembaga Penelitian IKIP Padang. Kami mengharapkan kiranya penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya dan peningkatan mutu staf akademik IKIP Padang pada khususnya.

Pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini, terutama pada Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Ditjen Dikti selaku pemberi/penyandang dana penelitian ini, lembaga terkait yang menjadi objek penelitian, responden yang menjadi sampel penelitian, dan tim pereviu Lembaga penelitian IKIP Padang yang telah memberi masukan untuk penyempurnaan laporan penelitian ini. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerjasama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Kerjasama yang baik ini diharapkan akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.



Padang, Pebruari 1998
Ketua Lembaga Penelitian
IKIP Padang,

Kumaidi

Drs. Kumaidi, M.A., Ph.D.
NIP 130605231

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Abstrak	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Daftar Gambar	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	6
BAB II LANDASAN PEMIKIRAN.....	8
A. Kajian Teori Pembelajaran SD.....	8
B. Hasil Penelitian Terdahulu	14
C. Kerangka Berpikir dan Hipotesis..	15
BAB III RANCANGAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS.	18
A. Rancangan	18
B. Kegiatan dan Pengamatan.....	19
C. Pemaknaan dan Pengembangan.....	20
D. Revisi Rancangan	21
BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN....	23
Siklus I	
A. Perencanaan Penelitian	23
B. Implementasi Tindakan	24
C. Monitoring Penelitian	25
D. Refleksi Hasil Penelitian	25
Siklus II	
A. Perencanaan Penelitian	27
B. Implementasi Tindakan	29
C. Monitoring Penelitian	30
D. Refleksi Hasil Penelitian	32
BAB V REKOMENDASI	35
A. Kriteria Penetapan Model dan Prosedur	36
B. Kelayakan Penerapan Model.....	38
DAFTAR PUSTAKA	40
Lampiran-lampiran	
Instrumen (pedoman observasi)	
Susunan Personalia Peneliti	
Surat Keterangan telah melakukan penelitian	
Surat keterangan telah melakukan monitoring	
Bukti telah diseminarkan	

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 : Pembelajaran sebagai Suatu Sistem ...

16

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah salah satu jenis organisasi yang merupakan sebuah sistem terbuka yang mempunyai komponen-komponen (1) masukan, (2) proses belajar mengajar dan (3) keluaran; yang terdiri dari sejumlah perilaku siswa yang telah mengalami pengembangan yang sesuai dengan tujuan pengajaran sebagaimana ditetapkan. Dalam setiap komponen pendidikan terdapat sejumlah variabel yang saling berhubungan, saling berinteraksi satu sama lain dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Secara operasional dari sejumlah variabel tersebut ada sub variabel tujuan pengajaran, materi pengajaran, siswa/guru, kepala sekolah, dana, fasilitas, media, sumber belajar (learning resources) dan evaluasi. Proses semacam itu di tingkat mikro (kelas) biasa disebut dengan istilah kegiatan belajar mengajar.

Agar siswa dapat belajar sehingga menampakkan perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka guru perlu mengelola segala aspek yang erat kaitannya dengan belajar, sehingga pembentukan dinamika belajar siswa tercapai. Untuk menciptakan dinamika belajar siswa ini, guru perlu mempunyai keterampilan manajemen kegiatan mengajar sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi. Guru merupakan tenaga kependidikan yang sangat menentukan

dalam sistem pendidikan. Ia (guru) mengelola kegiatan belajar mengajar yang berfungsi sebagai ujung tombak yang dapat mempengaruhi siswanya untuk melakukan perubahan tingkah laku. Ia (guru) melaksanakan serangkaian kegiatan mengajarnya yang terdiri dari (1) tahap persiapan/perencanaan, (2) tahap pelaksanaan atau proses belajar mengajar itu sendiri, dan (3) tahap evaluasi. Ketiga kegiatan tersebut hendaklah dikelola dan dilaksanakan dengan sebaik mungkin (dikelola, diorganisir, dilaksanakan/diarahkan, dan dikontrol atau diawasi), sehingga tujuan yang diinginkan benar-benar dapat diwujudkan sebagaimana yang diharapkan.

Hasil belajar siswa yang berupa perubahan tingkah laku, dibentuk berdasarkan kurikulum yang dipakai, diatur dan ditata oleh guru sesuai dengan ketentuannya dan biasanya kegiatan ini senantiasa dibina oleh kepala sekolah mereka masing-masing.

Walaupun perubahan-perubahan dan pembaharuan-pembaharuan telah banyak dilakukan untuk setiap aspek yang disebutkan di atas, sampai sekarang masih terdapat kesenjangan antara harapan yang ingin dicapai dengan kenyataan yang ditemui di sekolah. Banyak lontaran kritik tentang manajemen kegiatan mengajar yang dilakukan guru dan hasil belajar siswa lewat berbagai media massa maupun yang terlihat dari operasionalisasi di sekolah-sekolah. Kritikan semacam itu antara lain seperti masih rendahnya mutu pendidikan (Ace Wijaya, dkk. 1990 : 6), peran yang

dimainkan oleh kebanyakan guru baru sebatas pemberi informasi kepada para siswa (information giver). Dengan kata lain, mereka belum mampu menampilkan dan mengembangkan kemampuan mengajar yang optimal untuk meningkatkan efektivitas belajar mengajar di kelas, dan banyak lagi yang lainnya (Ansyar, 1992 : 25). Fenomena lain yang terlihat di lapangan berdasarkan observasi pada beberapa sekolah dasar beberapa waktu yang lalu (Januari, 1997) menunjukkan bahwa masih tumpang tindihnya beberapa kegiatan edukatif dengan kegiatan administratif (saat melaksanakan proses belajar mengajar, masih ada guru-guru yang melakukan beberapa kegiatan administratif) yang seharusnya kegiatan tersebut dilakukan di luar jam mengajar mereka, proses belajar mengajar cenderung didominasi oleh guru dari awal jam pelajaran sampai berakhirnya jam pelajaran tersebut.

Pada sisi lain muncul kritikan-kritikan terhadap para kepala sekolah, bahwa peran mereka sebagai supervisor masih belum muncul sebagaimana mestinya, dan masih banyak fenomena-fenomena lainnya yang ada di lapangan.

Fenomena-fenomena di atas merupakan sebagian indikator yang menunjukkan bahwa manajemen kegiatan mengajar yang harus ditampilkan oleh guru masih cenderung rendah. Maka dari itu, permasalahan atau pertanyaan yang perlu dijawab melalui penelitian ini adalah "BAGAIMANA PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN MENGAJAR PADA SEKOLAH DASAR NO. 20 DADOK TUNGGUL HITAM KECAMATAN KOTO TANGAH KODYA PADANG. UPAYA-UPAYA APA YANG MUNGKIN

DILAKUKAN UNTUK PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR TERSEBUT.

Untuk memecahkan permasalahan yang ditemui agar proses belajar dan mengajar yang produktif dapat tercapai maka perlu dilakukan penelitian.

B. Rumusan Masalah

Penelitian yang akan dilakukan ini difokuskan pada masalah manajemen kegiatan mengajar guru, khususnya dalam hal keterampilan-keterampilan mengajar guru.

Adapun keterampilan-keterampilan mengajar guru itu meliputi : (a) keterampilan memberikan penjelasan, (b) keterampilan mengadakan variasi, (c) keterampilan bertanya (dasar dan lanjut), (d) keterampilan memberi penguatan, (e) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (f) keterampilan mengelola kelompok kecil, (g) keterampilan mengelola kelas, dan (h) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Dalam kesempatan penelitian ini lebih difokuskan pada aspek (1) keterampilan memberikan penjelasan, dan (2) keterampilan mengadakan variasi.

Dengan dibatasinya permasalahan dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan masalah tersebut sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kemampuan guru dalam menggunakan/ menampilkan gaya mengajar yang tepat
2. Bagaimana gambaran kemampuan guru dalam menggunakan media serta alat bantu pengajar yang benar.

3. Bagaimana gambaran kemampuan guru dalam memvariasikan pola interaksi dan kegiatan siswa
4. Bagaimana gambaran kemampuan guru dalam memberikan penjelasan
5. Bagaimana gambaran kemampuan guru dalam mengorganisasi hal-hal yang perlu dijelaskan
6. Bagaimana gambaran kemampuan guru dalam menimbulkan balikan dari penjelasan yang diberikannya

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmanakah tingkat efektivitas penerapan keterampilan mengajar guru sekolah dasar yang dijadikan objek penelitian.

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah agar terjadinya peningkatan dan perbaikan terhadap komponen-komponen keterampilan guru dalam menjelaskan dan mengadakan variasi, yang meliputi :

1. Kemampuan guru dalam memberikan penjelasan
2. Kemampuan guru dalam mengorganisasi hal-hal yang perlu dijelaskan
3. Kemampuan guru dalam menimbulkan balikan dari penjelasan yang diberikannya
4. Kemampuan guru dalam menggunakan/menampilkan gaya mengajar yang tepat
5. Kemampuan guru dalam menggunakan media serta alat bantu pengajar yang benar.

6. Kemampuan guru dalam memvariasikan pola interaksi dan kegiatan siswa

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi usaha-usaha peningkatan kualitas pendidikan pada umumnya dan upaya peningkatan kualitas belajar dan mengajar yang inovatif dan produktif khususnya.
2. Dengan hasil penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi pengembangan manajemen kelas lebih lanjut, khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan mengajar guru.

E. Definisi Operasional

Untuk kejelasan pengertian, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini.

1. Manajemen kegiatan mengajar adalah kegiatan untuk mencapai tujuan bersama melalui usaha-usaha kerja sama dengan orang lain (guru, siswa, dan kepala sekolah) dalam rangka melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, dengan menitik beratkan pada pelaksanaan kegiatan mengajar.
2. Keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui. Penyampaian informasi yang terencana dengan

baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan.

3. Keterampilan mengadakan variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam situasi belajar mengajar siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi (Uzer Usman : 1990 : 72). Keterampilan mengajar mengadakan variasi juga berarti suatu proses perubahan dalam pengajaran yang menyangkut tiga komponen, yaitu : gaya mengajar yang bersifat personal, penggunaan media dan bahan-bahan instruksional, dan pola serta tingkat interaksi guru dengan siswa.

BAB II

LANDASAN PEMIKIRAN

Pada bagian akan dibahas kajian teori dan atau konseptual pembelajaran sekolah dasar, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis tindakan.

A. Kajian Teori/Konseptual Pembelajaran Sekolah Dasar

Proses belajar mengajar di tingkat sekolah dasar mempunyai corak yang sangat rumit. Guru yang mengajar dituntut untuk menguasai hampir semua bidang studi yang diajarkan. Umumnya guru sekolah dasar adalah guru kelas. Disisi lain siswa yang belajar akan menyerap bahan yang demikian banyak yang hanya disampaikan oleh seorang guru saja. Secara singkat, kejadian ini sangat berpengaruh pada proses interaksi di kelas. Bila pengelolaan kegiatan belajar mengajar tidak dilakukan dengan penuh kesadaran, tentunya akan menimbulkan keadaan yang tidak menguntungkan baik bagi guru sendiri dan sudah tentu bagi para siswa sebagai peserta didiknya. Maka dari, upaya peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar harus selalu dilakukan.

Kenyataan di atas merupakan kejadian yang wajar, dan memang demikian adanya. Apa yang dikatakan oleh Mc. Kenzie (1972 : 36), kegiatan belajar mengajar itu merupakan suatu proses yang mendetail yang menuntut kecakapan-kecakapan khusus untuk mempertemukan segala komponen sistem pendidikan dan segala sub komponen sistem kuriku-

lum. Bila proses itu tidak dilakukan dengan pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang efektif, maka akan terjadi suatu proses loncatan (proses yang tidak dilakukan secara terpola). Proses seperti ini tentunya akan mengakibatkan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Karena belajar merupakan suatu proses perubahan pada diri individu, dan pada umumnya belajar itu dimulai dengan setuhan kognitif dalam kehidupan individu. Maka pertanyaan di atas lebih mudah dijawab dengan menggunakan pandangan Piaget yang mengemukakan bahwa tingkat perkembangan kognitif anak mempunyai pola-pola tertentu, seperti tahap sensori motorik, tahap praoperasional, tahap operasional konkrit, dan tahap operasional formal (Rochman Natawijaya, 1987 : 4).

Lebih lanjut, Squires, dkk (1983 : 9) mengungkapkan masalah-masalah penting yang harus segera dipecahkan untuk menunjang pencapaian tujuan sekolah dan kelas yang efektif itu adalah (1) pengukuran hasil belajar siswa yang diukur dengan tingkat validitas dan tingkat reliabilitas, (2) guru dan aparat sekolah lainnya dapat berperan dalam pencapaian hasil belajar siswa, (3) mengusahakan keikutsertaan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang baik, (4) diusahakan agar siswa dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik dan terkontrol oleh guru, siswa selalu mengikuti tes yang telah dibakukan, (5) guru memberikan bahan dengan baik. Keahlian (profesional) akan

menghasilkan hasil belajar siswa yang baik, (6) mengubah sekolah menjadi efektif (dilakukan secara terus menerus setiap tahun). Dalam pengertian setiap komponen seperti : pimpinan sekolah, pengawas, suasana sekolah, perilaku guru, perilaku siswa harus dikelola sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Kelas yang efektif akan mengangkat harkat dan martabat sekolah menjadi sekolah yang efektif. Untuk melaksanakan upaya itu menurut Squires hanya ada 2 komponen penting yang harus saling jalin dan sadar akan tujuan oleh guru, dan siswa menampakkan tingkah laku yang efektif. Siswa memperlihatkan keterlibatan dirinya dengan tingkah laku guru. Siswa dapat mengikuti semua kegiatan kurikuler dengan penuh kedisiplinan dan tanggung jawab. Siswa melakukan semua tugas harian serta menjalani segala bentuk dan jenis pengukuran yang dilakukan guru di sekolah untuk mengukur keberhasilan belajar. Demikian pula guru, ia menjalin keakraban yang positif dengan siswa yang dibimbingnya. Ia melakukan upaya perencanaan, pengelolaan bahan pengajaran secara efektif, serta menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar sebagaimana mestinya, sehingga siswa memperlihatkan dan memperoleh hasil liputan bahan pengajaran secara sempurna di kelas. Kegiatan yang terarah pada sasaran dan selalu dilaksanakan secara rutin, akan memperlihatkan dampak positif menuju kelas yang efektif.

Untuk menuju kelas yang efektif ini, disamping dengan cara-cara yang dikemukakan di atas upaya pemaksimalan peran guru saat ia *menjelaskan* pelajaran serta *pemvariasian* dalam memberikan penjelasan tersebut juga patut dijadikan bahan pertimbangan.

Adapun yang dimaksud dengan keterampilan mengadakan variasi di sini adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam situasi belajar mengajar siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi (Uzer Usman : 1990 : 72). Keterampilan mengajar mengadakan variasi juga berarti suatu proses perubahan dalam pengajaran yang menyangkut tiga komponen, yaitu : gaya mengajar yang bersifat personal, penggunaan media dan bahan-bahan instruksional, dan pola serta tingkat interaksi guru dengan siswa (Hasibuan, dkk, (1994 : 71). Dengan terampilnya guru-guru dalam mengadakan variasi ini diharapkan dapat (1) menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek belajar mengajar yang relevan, (2) memberikan kesempatan bagi berkembangnya bakat ingin mengetahui dan menyelidiki pada siswa tentang hal-hal yang baru, (3) memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik, (4) memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenanginya.

Agar keterampilan mengadakan variasi efektif digunakan, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh guru. Prinsip itu adalah : (1) variasi hendaknya digunakan dengan suatu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai, (2) variasi harus digunakan secara lancar dan berkesinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu pelajaran. (3) direncanakan secara baik dan secara eksplisit dicantumkan dalam rencana pelajaran atau satuan pelajaran (Wardani, I.G.A.K., dkk : 1984 : 43)

Komponen-komponen yang perlu mendapatkan penekanan dan perhatian khusus dalam keterampilan variasi ini adalah (1) variasi dalam gaya mengajar, meliputi : variasi suara, pemusatan perhatian siswa, kesenyapan atau kebisuan, mengadakan kontak pandang dan gerak, gerakan badan dan mimik dan penggantian posisi guru (2) variasi dalam penggunaan media dan bahan pengajaran, meliputi : alat bantu audio, alat bantu visual, alat bantu yang dapat diraba, dan alat bantu pandang dengar, (3) variasi pola interaksi dan kegiatan siswa, meliputi pola guru-siswa, pola guru-siswa-guru, pola guru-siswa-siswa, pola guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa, dan pola melingkar.

Selanjutnya akan dibahas secara umum tentang keterampilan menjelaskan. Pengertian dari keterampilan menjelaskan ini adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau

dengan sesuatu yang belum diketahui. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang amat penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan siswa di dalam kelas. Kebiasaan guru cenderung mendominasi pembicaraan dan mempunyai pengaruh langsung, misalnya dalam memberikan fakta, ide, ataupun pendapat. Agar tercapai hasil yang optimal dan lebih bermakna bagi siswa, maka kemampuan guru dalam memberikan penjelasan haruslah dibenahi dan ditingkatkan keefektifannya.

Komponen-komponen yang perlu mendapatkan perhatian dan penekanan oleh guru dalam keterampilan menjelaskan antara lain adalah : (1) penjelasan yang diberikan oleh guru perlu direncanakan dengan baik, terutama yang berkenaan dengan isi pesan (materi) dan penerima pesan (siswa). (2) penyajian suatu penjelasan dapat ditingkatkan hasilnya dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut ; a) kejelasan, yaitu penjelasan hendaknya diberikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa, b) penggunaan contoh dan ilustrasi, yaitu dalam memberikan penjelasan sebaiknya digunakan contoh-contoh yang ada hubungannya dengan sesuatu yang dapat ditemui oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, c) pemberian tekanan, yaitu dalam memberikan penjelasan guru harus memusatkan perhatian siswa kepada masalah pokok dan mengurangi informasi yang tidak begitu penting, d) peng-

gunaan balikan, yaitu guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman, keraguan atau ketidak mengertiannya ketika penjelasan itu diberikan (Uzer Usman, 1990 : 78).

Suatu perencanaan yang baik tidak akan berhasil bila penyajiannya kepada siswa tidak baik pula. Pelaksanaan atau penyajian dapat ditingkatkan hasilnya dengan memperhatikan komponen di bawah ini, yaitu (1) kejelasan, (2) penggunaan contoh dan ilustrasi baik dalam pola induktif maupun dalam pola deduktif, dan (3) pemberian tekanan (I.G.A.K. Wardani, dkk : 1984 : 52).

Dengan demikian, keterampilan-keterampilan mengajar seperti memberikan penjelasan dan mengadakan variasi ini hendaklah dapat dipahami dan dilaksanakan oleh guru secara efektif.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Nana Syaodih, S. (1983 : 278) mengemukakan suatu kesimpulan yang menyangkut pengaruh faktor guru terhadap pelaksanaan mengajar. Ada 3 faktor yang berpengaruh terhadap kelancaran mengajar, yaitu (1) konsep mengajar, (b) motif berprestasi, dan (c) persiapan mengajar. Ketiga faktor itu memiliki korelasi dan kontribusi yang signifikan dengan pelaksanaan mengajar. Di antara ketiga faktor tersebut, yang paling besar hubungan korelasinya dan kontribusinya terhadap pelaksanaan mengajar adalah persiapan mengajar.

Faktor latar belakang pribadi guru terutama pendidikan dan usia guru memperlihatkan kecenderungan secara signifikan, bukan saja terhadap pelaksanaan mengajar, tetapi juga terhadap persiapan mengajar.

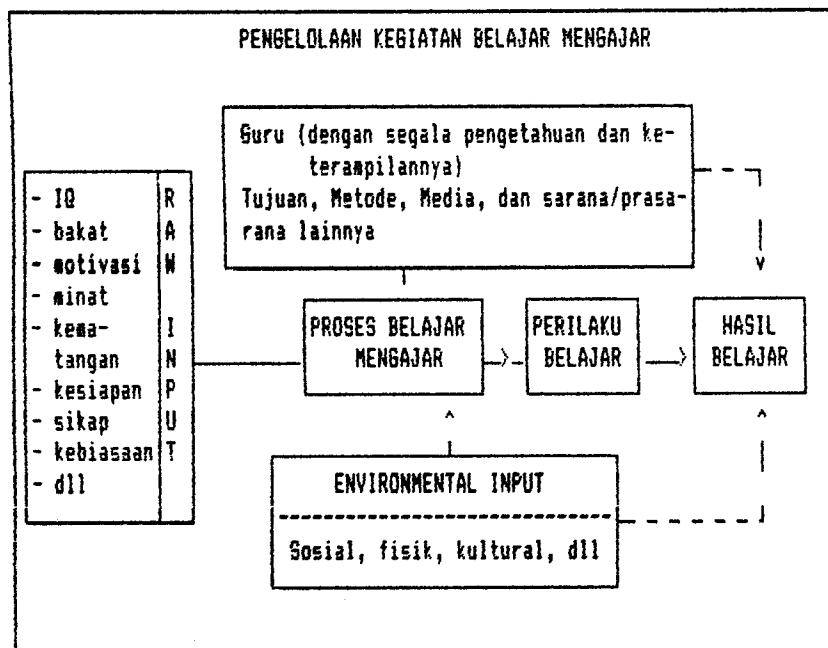
Dari sejumlah teori yang dimunculkan dalam studi kepustakaan ini dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa guru sebagai pelaksana, perlu memahami konsep mengajar, perlu memiliki keterampilan-keterampilan mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar dapat mencapai tingkat produktivitas yang tinggi, yang bila dikaitkan dengan hasil belajar akan memperlihatkan tingkat yang memuaskan.

C. Kerangka Berpikir dan Pengajuan Hipotesis

1. Kerangka Berpikir

Seperti diketahui bahwa salah satu tugas pokok guru di sekolah adalah mengajar. Oleh karena itu kompetensi profesional yang mendukung kemampuan guru dalam mengajar haruslah menjadi titik sentral dalam proses profesionalisasi mereka. Meskipun mengajar itu selalu berlangsung dalam suatu proses belajar mengajar yang aktual yang memerlukan "seni" dalam penanganannya, akan tetapi terdapat beberapa keterampilan dasar yang akan selalu dipergunakan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya itu. Mengajar memang merupakan kegiatan yang bersegi banyak, yang membutuhkan berbagai keterampilan mengajar (teaching skills). Keterampilan-keterampilan itu memerlukan latihan yang kontinyu.

Di samping keterampilan-keterampilan mengajar yang harus dikuasai dan diimplementasikan oleh guru, faktor lain yang juga harus diperhatikan oleh guru adalah kemampuannya dalam menyusun rencana pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metoda dan media, serta pengelolaan kelas dan waktu yang dialokasikan. Selanjutnya, faktor yang juga harus menjadi perhatian mereka adalah kondisi lingkungan yang mungkin berpengaruh secara langsung ataupun tidak langsung terhadap keberhasilan mengajar guru dan keberhasilan belajar siswa. Apabila dituangkan dalam bentuk skema atau bagan, kerangka berpikir sebagaimana yang diuraikan di atas, maka akan dapat dilihat bagan atau skema seperti berikut :



Gambar 1
Pembelajaran Sebagai Suatu Sistem
Sumber : Cece Wijaya, dkk (1988 : 43)

625 /K/98 92 /2/

2. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah : Jika keterampilan guru dalam memberikan penjelasan dan mengadakan variasi ditingkatkan, maka akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

BAB III

RANCANGAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Pada bagian ini akan dibicarakan beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Adapun kegiatan-kegiatan yang dimaksudkan di sini meliputi :

- (1) penyusunan rancangan (Plan),
- (2) Penyusunan instrumen serta rencana kegiatan dan pengamatan (Act & Observe),
- (3) Pelaksanaan dan pengembangan hasil pengamatan (reflect) dan
- (4) Rencana revisi rancangan. Kegiatan-kegiatan tersebut akan diuraikan satu persatu.

A. Rancangan (plan)

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini diarahkan ke satu sekolah yang dijadikan objek penelitian, khususnya kelas IV. Adapun alasan kenapa sekolah dasar negeri nomor 20 Dadok Tunggul Hitam Padang yang dijadikan objek penelitian antara lain karena :

- (1) sekolah tersebut dilaksanakan secara 2 shif (pagi-sore) dengan komposisi kelas I dan kelas II masing-masing 3 kelas dan kelas III sampai dengan kelas VI masing-masing 2 kelas. Alasan ini akan menimbulkan asumsi yang berbeda-beda terhadap perlakuan manajemen kegiatan mengajar guru,
- (2) latar belakang anak yang cukup bervariasi (keluarga pegawai dan keluarga petani yang secara ekonomi cukup berbeda,
- (3) personil sekolah semuanya wanita (kepala sekolah dan guru-guru)
- (4) faktor sosial lainnya yang cukup bervariasi.

Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu disusun rancangan penelitian yang akan dilakukan. Penyusunan rancangan tersebut diawali dengan survey yang bertujuan untuk :

1. Mencari masalah yang riil yang akan diteliti yang berkenaan dengan manajemen kegiatan mengajar guru khususnya mengenai keterampilan-keterampilan mengajar.
2. Memilih masalah yang akan dipecahkan berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut.
3. Mendiskusikan dengan tim peneliti (termasuk guru kelas IV dan kepala sekolah) mengenai alternatif tindakan yang mungkin dapat dilakukan untuk memperbaiki keterampilan mengajar.
4. Menyusun rencana pelaksanaan tindakan bersama guru kelas dan tim peneliti.
5. Menyusun rencana pemantauan pelaksanaan tindakan secara bersama (tim peneliti)

Kemudian, setelah studi pendahuluan selesai dilakukan, maka kegiatan berikutnya yang dilakukan oleh tim peneliti adalah menyusun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dan pengamatan (Act & Observe)

B. Kegiatan dan Pengamatan (Act & Observe)

Tahap pertama, kegiatan penelitian dan pengamatan ini dilakukan dengan terlebih dahulu mengambil kesepakatan tentang jadwal pengamatan atau observasi dalam rangka pengumpulan data. Setelah jadwal disepakati, maka tim peneliti melakukan observasi terhadap guru

yang sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPA dan IPS. Observasi ini dilakukan oleh 3 orang anggota peneliti, yang masing-masingnya bertugas merekam kemampuan guru dalam menjelaskan pelajaran, keterampilan guru dalam mengadakan variasi, dan pola interaksi guru-murid. Kegiatan observasi ini dilakukan sebanyak 2 kali untuk masing-masing mata pelajaran (IPA dan IPS).

C. Pemaknaan dan Pengembangan (Reflect)

Setelah kegiatan observasi selesai dilakukan, kemudian tim peneliti mengolah dan menganalisis data tersebut. Pengolahan data hasil observasi adalah dengan cara menjumlahkan skor untuk tiap-tiap komponen. Ini dilakukan untuk data keterampilan guru dalam menjelaskan dan mengadakan variasi. Sedangkan untuk data pola interaksi guru-murid, yang menggunakan pedoman observasi Flanders dilakukan dengan cara mencari persentase dari setiap komponen yang diobservasi.

Hasil pengolahan ini nantinya diharapkan dapat menggambarkan bagaimana kecenderungan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajarnya, khususnya dalam keterampilan menjelaskan dan mengadakan variasi.

Informasi yang diperoleh dari hasil pengolahan data ini dibawa dalam diskusi kelompok (semua anggota tim peneliti) untuk dibahas dan dicarikan kemungkinan pemecahan masalahnya.

Selama diskusi berlangsung, semua anggota tim peneliti mempunyai kebebasan untuk mengemukakan pendapat dan menanggapi permasalahan yang terpantau sesuai dengan latar belakang pengetahuan dan pengalamannya masing-masing. Ide dan pendapat tersebut diarahkan pada keterampilan menjelaskan dan keterampilan dalam mengadakan variasi mengajar.

Hasil pembahasan dan kemungkinan-kemungkinan perbaikan yang akan dilakukan disampaikan kepada guru untuk bisa diterapkannya dalam proses belajar mengajar di kelas.

D. Revisi Rancangan (Revised Plan)

Alternatif tindakan yang belum memberikan pengaruh secara langsung pada keterampilan menjelaskan dan mengadakan variasi akan dijadikan dasar dalam merumuskan rancangan tindakan berikutnya. Dengan demikian, rancangan tindakan berikutnya didasarkan pada data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi yang telah diolah dan dibahas.

Hasil revisi rancangan inilah yang pada siklus kedua akan diimplementasikan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Implementasi rancangan yang baru, kembali akan diobservasi sebagaimana halnya kegiatan yang dilakukan pada siklus pertama. Kemudian hasil observasi itu akan diolah dan dibahas kembali, sehingga pada akhirnya melahirkan refleksi kedua.

Kegiatan-kegiatan setelah refleksi diberikan adalah sebagai berikut :

1. Mempersiapkan guru kelas untuk menguasai keterampilan memberikan penjelasan dan keterampilan mengadakan variasi.
2. Mempersiapkan guru kelas untuk dapat menggunakan keterampilan memberikan penjelasan serta keterampilan mengadakan variasi dalam pelaksanaan kegiatan mengajarnya.
3. Melaksanakan rencana tindakan yang telah disusun dalam situasi nyata dalam proses pendidikan dan pengajaran di kelas. Pelaksanaan tindakan dilakukan sendiri oleh guru yang dipersiapkan.
4. Memonitor pelaksanaan hasil pemberian tindakan secara berkala oleh tim peneliti.

Kegiatan seperti tersebut di atas kembali akan diulang, apabila guru belum mampu menampilkan tindakan sebagaimana tindakan yang telah direkomendasikan sebelumnya.

Dengan rencana tindakan (dua tahap) sebagaimana yang dikemukakan di atas, diharapkan akan memberikan sumbangan yang nyata terhadap pelaksanaan manajemen kegiatan mengajar guru, khususnya dalam pelaksanaan keterampilan memberikan penjelasan serta keterampilan mengadakan variasi.

BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan rancangan penelitian bahwa tindakan hanya dilakukan selama 2 siklus, maka berikut ini akan disajikan deskripsi pelaksanaan kedua siklus tersebut yang mencakup masing-masingnya perencanaan penelitian, implementasi tindakan, monitoring penelitian dan refleksi hasil penelitian.

Siklus Pertama

A. Perencanaan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini diarahkan ke satu sekolah yang dijadikan objek penelitian. Dalam hal ini yang dijadikan objek dari penelitian ini adalah sekolah dasar negeri nomor 20 Dadok Tunggul Hitam Padang, khususnya kelas IV.

Sebagaimana juga telah disinggung pada bab III, bahwa penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap, yakni tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

Berikut ini akan diuraikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan.

Permasalahan dalam penelitian, sebagaimana biasa diangkat berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan ataupun dari informasi-informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti media massa atau pun berdasarkan pendapat dari orang sumber yang bisa dipercaya kebenarannya.

Pada kesempatan penelitian ini, masalah yang diangkat juga didasarkan pada sumber-sumber yang dikemukakan di atas, yakni melalui suatu survey lapangan sebelum proposal disusun dan diperkuat dengan berbagai informasi yang diperoleh melalui berbagai media massa, baik cetak maupun elektronik.

Langkah di atas dilakukan guna mencari masalah riil yang akan diteliti, yang berkenaan dengan manajemen kegiatan mengajar guru khususnya mengenai keterampilan-keterampilan mengajar guru. Secara berurutan, langkah yang ditempuh dalam memilih dan menetapkan masalah/fokus penelitian ini adalah sebagai berikut : (a) Bersama-sama dengan tim peneliti melakukan pemilihan tentang masalah yang akan dipecahkan berdasarkan hasil studi pendahuluan, (b) Mendiskusikan dengan tim peneliti (yang dalam hal ini melibatkan kepala sekolah beserta seorang guru) mengenai tata cara pemantauan terhadap permasalahan yang diteliti, (c) merumuskan/memilih instrumen yang akan digunakan untuk melakukan pemantauan. Apabila hasil pemantauan menunjukkan indikasi bahwa beberapa hal dalam keterampilan mengajar guru harus diperbaiki, maka diupayakan untuk mencarinya solusinya.

Kegiatan observasi ini pertama kali dilakukan tanpa memberikan petunjuk atau informasi tertentu kepada guru.

B. Implementasi Tindakan

Setelah tujuan dan prosedur penelitian disepakati, maka guru diminta untuk melakukan kegiatan belajar menga-

jar dan anggota tim peneliti yang lain melakukan observasi/pengamatan terhadap kegiatan mengajar guru. Kegiatan mengajar yang diobservasi tersebut adalah kegiatan mengajar disaat mata pelajaran IPA dan atau IPS berlangsung.

C. Monitoring Penelitian

Kegiatan monitoring penelitian dilakukan dengan cara mengadakan observasi/pengamatan untuk setiap mata pelajaran yang dipilih, yakni IPA dan IPS. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi keterampilan menjelaskan pelajaran dan keterampilan mengadakan variasi, serta kategori analisis interaksi belajar mengajar dari Flanders. Kegiatan observasi ini dilakukan 2 kali untuk masing-masing mata pelajaran. Observasi ini dilakukan oleh tiga orang observer (tim peneliti), yang masing-masingnya menggunakan satu pedoman observasi.

Setelah observasi selesai dilakukan, berikutnya data hasil observasi diolah dan dibahas bersama tim peneliti. Berpijak pada hasil pengolahan dan pembahasan tersebut disusunlah rencana perbaikan yang mungkin dapat dilakukan guru dalam kegiatan mengajar berikutnya. Langkah ini disebut juga dengan pemberian refleksi I

D. Refleksi I Hasil Penelitian (Analisis dan Evaluasi)

Hasil observasi dilakukan terhadap mata pelajaran IPA dan IPS, menunjukkan bahwa terdapat beberapa kelemahan baik dalam memberikan penjelasan, mengadakan variasi, maupun kecenderungan proses belajar mengajar yang dilakukan guru.

Dalam hal keterampilan menjelaskan misalnya, ternyata penggunaan contoh dan ilustrasi terutama yang relevan dengan penjelasan dan kemampuan anak belum mampu ditampilkan guru dengan baik. Demikian juga dengan penekanan terhadap hal-hal yang penting (baik dengan cara mengulangi, dengan gambar serta demonstrasi) serta mengajukan pertanyaan masih jarang, kecuali saat akan menutup pelajaran, serta meminta tanggapan dari siswa.

Pada kemampuan mengadakan variasi, pola interaksi cenderung monoton. Dikatakan demikian, karena selama observasi dilakukan ternyata proses belajar secara umum didominasi oleh guru dengan cara menceramahkan materi ajar. Kondisi seperti ini mengakibatkan si anak hanya berperan sebagai pendengar yang baik. Di samping itu, posisi guru dalam mengajar, juga cenderung menetap, seperti duduk saja atau berdiri saja di sisi papan tulis. Dengan demikian, pola interaksi yang terjadi hampir bisa dikatakan hanya satu arah saja. Satu hal lagi kelemahan yang terekam berdasarkan observasi ini adalah, bahwa penggunaan alat bantu atau media pembelajaran hampir tidak pernah ditampilkan. Pada hal alat bantu atau media pembelajaran tersebut cukup tersedia di sekolah. Demikian juga halnya dengan ekspresi wajah seperti tersenyum, mengerutkan dahi, mengangkat bahu, serta menciptakan/menimbulkan kebisuan sejenak.

Berdasarkan data observasi tersebut, maka tim peneliti mencoba membahas secara bersama-sama untuk

mengkaji permasalahan yang ditemui. Pengkajian ini dilakukan oleh semua tim peneliti. Pengkajian ini juga sekaligus merupakan upaya pencarian alternatif pemecahan masalah yang mungkin dilakukan.

Setelah kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah didapat, maka seluruh tim peneliti duduk bersama untuk berdiskusi secara terbuka, dimana setiap orang mempunyai kesempatan untuk mengemukakan pandangan atau pendapatnya, termasuk guru yang diobservasi. Akhir dari observasi dapat merumuskan beberapa bentuk tindakan yang kemungkinan dapat diterapkan guru pada kegiatan mengajar berikutnya.

Saran dan pendapat yang berkembang selama diskusi diarahkan pada perubahan-perubahan yang hendaknya dilakukan guru dalam proses belajar mengajar, terutama dalam hal menjelaskan dan mengadakan variasi.

Sampai pada kegiatan ini, maka siklus I dianggap selesai.

Siklus 2

A. Perencanaan Penelitian

Hasil observasi yang dilakukan pada siklus I menunjukkan tanda-tanda bahwa keterampilan guru dan menjelaskan materi, mengadakan variasi mengajar, serta pola interaksi guru dan siswa ternyata memerlukan perhatian dan perbaikan. Perbaikan itu terutama dalam hal pemberian contoh dan ilustrasi yang sesuai dengan situasi dan kemampuan anak, pemberian penekanan terhadap hal-hal yang

dianggap penting, penggunaan media atau alat bantu mengajar, serta pola interaksi antara guru dan siswa.

Berdasarkan hasil diskusi, dapat dirumuskan rencana tindakan untuk berusaha memperbaiki beberapa kelemahan yang ditemui. Rencana tindakan tersebut meliputi :

Penyusunan persiapan mengajar yang akan digunakan guru secara bersama-sama oleh anggota tim peneliti. Hal ini dilakukan agar supaya saran-saran yang diberikan kepada guru pada refleksi I dapat dilakukan dengan baik. Pada persiapan mengajar guru sebelumnya belum terlihat secara jelas tahap-tahap atau kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa. Untuk itu, pada persiapan mengajar guru yang berikutnya dituliskan secara jelas kegiatan guru dan kegiatan siswa.

Untuk bisa diterapkannya persiapan mengajar yang telah disusun ulang (meskipun untuk pokok bahasan yang berbeda), tim peneliti juga memberikan beberapa saran dan catatan tentang cara-cara memberikan penjelasan yang efektif, cara-cara mengadakan variasi yang tepat, dan upaya untuk menghindarkan supaya proses belajar mengajar tidak lagi didominasi oleh guru.

Cara memberikan penjelasan terhadap materi ajar yang baik, disarankan kepada guru untuk dapat menggunakan contoh-contoh yang bukan hanya terdapat dalam buku pegangan (buku bacaan siswa), melainkan juga menggunakan contoh-contoh yang ada di sekitar lingkungan anak. Sedangkan untuk penggunaan alat bantu dan atau media pembe-

lajaran. disarankan guru untuk dapat menggunakan media yang sudah tersedia di sekolah (kebetulan gambar dan benda sesungguhnya untuk pokok bahasan berikut tersedia di sekolah). Dalam hal ini juga diberikan pandangan-pandangan dan saran tentang bagaimana penggunaan media pembelajaran itu secara tepat.

Kemudian, agar proses belajar mengajar yang berlangsung tidak lagi didominasi oleh guru, disarankan kepada guru untuk mampu mengorganisasi bahan secara baik. Dimana, pada langkah ini diingatkan kepada guru kapan ia harus memberikan penjelasan secara tuntas dan kapan seharusnya siswa yang menemukan (melalui tanya jawab, diekusi, atau melakukan pengamatan pada lingkungan sekitar mereka sesuai dengan pokok bahasan yang sedang disajikan.

B. Implementasi Tindakan

Rencana tindakan yang telah disepakati bersama dan dirumuskan sedemikian rupa sesuai dengan data yang diperoleh. diharapkan dapat diterapkan guru dalam kegiatan belajar mengajar berikutnya. Guru diminta untuk memahami dan menerapkan saran-saran yang diberikan dalam refleksi I. Persiapan pengajaran yang dimodifikasi mencoba mendeskripsikan secara jelas tahap demi tahap dari langkah-langkah yang akan dilakukan guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Setiap akhir jam pelajaran (\pm 10-15 menit) selalu diberikan post tes. Karena dengan diadakan-

nya post tes tersebut pada saatnya nanti dapat dijadikan salah satu ukuran untuk mengetahui bahwa hasil refleksi memberikan kontribusi atau tidak.

C. Monitoring Penelitian

Kegiatan monitoring terhadap hasil refleksi yang diberikan hampir sama dengan kegiatan monitoring yang dilakukan pada siklus I. Hanya saja, kegiatan monitoring ini tidak langsung dilakukan setelah refleksi, tetapi diberi rentang waktu terlebih dahulu selama satu minggu agar guru dapat memahaminya. Dengan kata lain, monitoring hasil refleksi I dilakukan satu minggu sesudahnya.

Monitoring ini dilakukan dengan cara mengobservasi guru kelas IV saat ia melakukan kegiatan belajar mengajar. Adapun pola dan instrumen yang digunakan juga sama persis dengan pola dan instrumen pada siklus I. Dimana observasi itu dilakukan oleh 3 orang tim peneliti guna melihat keterampilan guru dalam memberikan penjelasan, mengadakan variasi dan pola interaksi guru dan siswa. Kegiatan seperti ini dilakukan selama 2 minggu atau 2 kali observasi untuk setiap mata pelajaran (IPS dan IPA).

Hasil observasi diolah dan dibahas bersama tim peneliti untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan guru sesuai dengan refleksi atau tidak, dan apakah terjadi perubahan, baik yang dirasakan oleh guru dalam cara mengajarnya serta perubahan hasil belajar siswa.

Setelah data observasi terkumpul dan telah dilakukan pengolahan ternyata bahwa hasilnya cukup menggembira-

kan. Guru secara berangsur-angsur tidak lagi mendominasi proses belajar mengajar yang ia lakukan, tetapi sudah melibatkan siswa dalam kapasitas yang cukup. Guru sudah cukup sering mengajukan pertanyaan saat pemberian penjelasan materi. Kegiatan serupa juga dilakukan guru setiap selesai satu tujuan instruksional (TIK) disajikan.

Pada kegiatan pemberian penjelasan, ternyata sudah terdapat perubahan yang dilakukan guru. Sebelum refleksi I diberikan, guru dalam menjelaskan jarang menggunakan contoh atau ilustrasi yang relevan dengan penjelasan dan kemampuan anak. Demikian juga dalam penggunaan media atau alat bantu mengajar. Berdasarkan data observasi pada siklus II menunjukkan bahwa pemberian penjelasan oleh guru sudah terlihat pemberian contoh yang relevan dengan penjelasan, meskipun kadang-kadang contoh yang diberikan tersebut masih terpaku pada contoh yang ada dalam buku bacaan.

Pada komponen variasi, khususnya dalam posisi guru saat mengajar sudah terlihat tidak lagi semata duduk di belakang meja atau berdiri pada salah satu sisi papan tulis saja, tetapi sudah melakukan perubahan atau bergerak ke tempat-tempat lain. Hanya saja, penggunaan media yang tepat terlihat masih kaku dan dalam frekuensi yang masih sedikit.

Data lain yang menunjukkan bahwa hasil refleksi menunjukkan hasil yang positif adalah meningkatnya perolehan nilai yang dicapai oleh siswa.

Kemudian, juga diperoleh informasi dari guru yang bersangkutan bahwa dirasa lebih puas setelah keluar mengajar dibandingkan dengan kegiatan belajar mengajar sebelumnya.

Hasil pengolahan dan pembahasan data observasi selesai, kegiatan berikutnya yang dilakukan adalah pemberian refleksi II

D. Refleksi II Hasil Penelitian (Analisis dan Evaluasi)

Kegiatan refleksi II ini dilakukan dengan pola yang sama pada kegiatan refleksi I. Semua anggota tim peneliti duduk secara bersama-sama untuk mengolah dan menerjemahkan hasil observasi dan mendiskusikan kelemahan-kelemahan mana yang masih perlu diperbaiki serta apa bentuk solusi yang mungkin dilakukan.

Hasil observasi yang dilakukan oleh tim peneliti terhadap kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPA dan IPS, menunjukkan bahwa terdapat beberapa kemajuan yang dicapai guru. Kelemahan-kelemahan yang selama ini diracakan, secara berangsur-angsur sudah mulai berubah kearah yang diharapkan (mengacu pada tuntutan dari keterampilan memberikan penjelasan dan mengadakan variasi).

Dalam hal keterampilan menjelaskan misalnya, ternyata penggunaan contoh dan ilustrasi terutama yang relevan dengan penjelasan dan kemampuan anak sudah mampu ditampilkan dengan baik meskipun dalam penggunaan contoh masih sering terpaaku pada contoh-contoh yang ada dalam

buku bacaan. Data tersebut dapat dilihat sebagaimana terlampir.

Dalam hal pemberian penekanan terhadap hal-hal yang penting (baik dengan cara mengulangi, menjelaskan dengan gambar dan demonstrasi) serta mengajukan pertanyaan sudah cukup sering muncul.

Indikasi lain yang menunjukkan bahwa refleksi I telah memberikan perubahan, juga terlihat dari hasil test formatif yang diraih oleh siswa. Dimana terlihat adanya peningkatan-peningkatan dari hasil test yang dicapai.

Saran yang diberikan pada refleksi I, khususnya yang berhubungan dengan kemampuan mengadakan variasi dan pola interaksi guru - siswa saat proses belajar mengajar berlangsung, ternyata juga sudah mengalami perubahan. Guru tidak lagi selalu mengarahkan siswa dalam mencerna materi yang diberikan, melainkan siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan ide dan pendapatnya, baik atas pertanyaan yang diajukan guru maupun atas idenya sendiri.

Berdasarkan data observasi tersebut, maka tim peneliti mencoba membahas secara bersama-sama untuk mengkaji ulang dimensi-dimensi mana dalam keterampilan memberikan penjelasan dan mengadakan variasi yang masih memerlukan perhatian khusus. Pengkajian ini dilakukan oleh semua tim peneliti secara bersama-sama guna mendapatkan alternatif pemecahan masalah yang mungkin dilakukan.

Hasil dari alternatif pemecahan masalah yang didapatkan adalah penguatan kembali apa yang dirumuskan dalam

refleksi I yang telah diberikan. Juga dalam hal ini termasuk menyusun rencana pembelajaran baru sebagai modifikasi dari rencana pembelajaran yang telah dibuat guru. Di samping itu, pada refleksi II juga diambil kesepakatan bahwa untuk memberikan bantuan kepada guru dalam penggunaan alat bantu atau media pembelajaran, tidak semata melalui saran atau pendapat secara verbal saja, melainkan juga diberikan suatu model oleh salah seorang tim peneliti (dosen) tentang bagaimana penggunaan alat bantu atau media pembelajaran yang baik. Kegiatan mendemonstrasikan penggunaan alat bantu atau media pembelajaran dimaksud langsung dilakukan pada minggu berikutnya.

Dengan dilakukannya refleksi ini diharapkan penampilan mengajar guru akan menjadi lebih baik, dan tentunya kualitas dari proses belajar mengajar akan lebih meningkat.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
KIP PADANG

BAB V

REKOMENDASI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam keterampilan menjelaskan dan mengadakan variasi mengajar ternyata masih terdapat beberapa kelemahan pada guru saat melakukan kegiatan belajar dan mengajar.

Dalam hal keterampilan menjelaskan, ternyata penggunaan contoh dan ilustrasi terutama yang relevan dengan penjelasan dan kemampuan anak belum mampu ditampilkan guru dengan baik. Demikian juga dengan penekanan terhadap hal-hal yang penting (baik dengan cara mengulangi, dengan gambar serta demonstrasi) serta mengajukan pertanyaan masih jarang, kecuali saat akan menutup pelajaran, serta meminta tanggapan dari siswa.

Dalam hal kemampuan mengadakan variasi ternyata pola interaksi guru-siswa cenderung monoton. Dikatakan demikian, karena selama observasi dilakukan ternyata proses belajar secara umum didominasi oleh guru dengan cara menceramahkan materi ajar. Kondisi seperti ini mengakibatkan si anak hanya berperan sebagai pendengar yang baik. Di samping itu, posisi guru dalam mengajar, juga cenderung menetap, seperti duduk saja atau berdiri saja di sisi papan tulis. Dengan demikian, pola interaksi yang terjadi hampir bisa dikatakan hanya satu arah saja. Satu hal lagi kelemahan yang terekam berdasarkan observasi ini adalah, bahwa penggunaan alat bantu atau media pembelajaran hampir tidak pernah ditampilkan. Pada hal, alat bantu atau media pembelajaran tersebut cukup tersedia di

sekolah. Demikian juga halnya dengan ekspresi wajah seperti tersenyum, mengerutkan dahi, mengangkat bahu, serta menciptakan/menimbulkan kebisuan sejenak. ini juga hampir tidak pernah ditampilkan.

Berdasarkan data observasi tersebut, maka tim peneliti mencoba membahas secara bersama-sama untuk mengkaji permasalahan yang ditemui. Pengkajian ini dilakukan oleh semua tim peneliti sekaligus merupakan upaya pencarian alternatif pemecahan masalah yang mungkin dilakukan. Pada akhirnya dirumuskanlah suatu model tindakan yang akan dilakukan guru.

A. Kriteria Penetapan Model dan Prosedur

Agar peningkatan kemampuan guru dalam menjelaskan pelajaran dan mengadakan variasi, maka perlu dirumuskan suatu model serta prosedur pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil pembahasan dalam diskusi kelompok, refleksi I menyarankan model pembelajaran yang hendaknya dilakukan guru adalah mempergunakan alat bantu atau media pembelajaran yang tersedia di sekolah. Apabila kebetulan untuk pokok-pokok bahasan tertentu, alat bantu atau media pembelajaran tidak tersedia di sekolah, maka hendaklah guru memberi penjelasan dan contoh kepada peristiwa-peristiwa, kegiatan-kegiatan atau benda-benda yang ada di lingkungan sekitar mereka. Sedangkan pada aspek penekanan terhadap materi ajar tertentu, diharapkan kepada guru melakukannya dengan cara menuliskan di papan tulis, menjelaskannya dengan menggunakan gambar-gambar

dan bila perlu mendemonstrasikannya (jika bisa), mengulang-ulangnya dan atau menyuruh siswa untuk mencatat dalam buku catatan mereka.

Untuk menghindari dominasi guru selama proses belajar mengajar berlangsung, diharapkan mereka mengorganisasi bahan ajar sedemikian rupa dan itu hendaklah dituangkan dalam rencana pembelajaran lengkap. Hal ini ditujukan agar guru tahu dan menyadari kapan ia harus menjelaskan materi ajar secara tuntas, dan kapan ia menggunakan alat bantu/media pembelajaran, kapan ia mengajukan pertanyaan, dan kapan siswa harus membahas sendiri materi ajar tersebut. Dengan cara seperti ini, kekhawatiran terhadap peran anak sebagai pendengar yang baik dapat diatasi.

Refleksi untuk perbaikan dalam mengadakan variasi, diharapkan guru tidak terpaku berdiri atau duduk pada satu posisi saja, melainkan diajurkan untuk merubah dan mengganti posisi sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi. Hal ini bertujuan agar guru juga dapat melakukan pengelolaan kelas yang baik sehingga suasana kelas menjadi tidak kaku. Cara lain yang disarankan agar kekakuan tidak terjadi adalah dengan menampilkan ekspresi wajah yang dapat menyampaikan pesan tertentu, seperti : mengangguk untuk penguatan, mengerutkan dahi untuk menyatakan keraguan, ataupun menggelengkan kepala/ mengangkat bahu untuk menyatakan ketidak setujuan.

B. Kelayakan Penerapan Model

Penetapan model tindakan yang dipilih ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertimbangan itu mengacu pada bisa atau tidaknya model yang ditetapkan diimplementasikan. Pertimbangan tersebut antara lain (1) guru sendiri menyadari bahwa ia masih memiliki kelemahan-kelemahan dalam menjelaskan materi serta mengadakan variasi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, (2) saran yang diberikan kepada guru oleh tim peneliti secara umum, memungkinkan untuk dilaksanakan dan diwujudkan dalam waktu singkat. Saran tersebut seperti menyusun ulang rencana pembelajaran yang lama, dan melengkapi rencana pembelajaran tersebut dengan keterangan yang dapat dijadikan pegangan guru dalam implementasi kegiatan belajar mengajar, (3) Dalam hal pemilihan dan penggunaan alat bantu dan atau media pembelajaran, dianjurkan untuk menggunakan alat bantu dan atau media yang tersedia di sekolah. Apabila alat bantu atau media tersebut tidak tersedia di sekolah, diharapkan dapat menggunakan contoh-contoh benda atau peristiwa yang ada di lingkungan sekitar anak (siswa). (4) Sedangkan untuk membiasakan ekspresi wajah yang dapat menyampaikan pesan-pesan tertentu secara umum bisa dan mudah untuk dilakukan.

Model tindakan yang dipilih dalam refleksi II hampir sama dengan model tindakan yang dipilih pada refleksi I. Hanya saja, pada refleksi II ini penekanan dan perbaikannya pada bagian-bagian tertentu yang dianggap masih belum mampu ditampilkan secara optimal. Di

samping penekanan model yang hampir sama dengan refleksi I, model yang cukup berbeda di sini adalah dengan dilakukannya demonstrasi penggunaan alat bantu dan atau media pembelajaran yang sesungguhnya. Demonstrasi ini ditampilkan oleh salah seorang tim peneliti dari PGSD dan diamati oleh guru.

Dengan pertimbangan-pertimbangan di atas, dirasa model yang ditetapkan guna perbaikan dan peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dapat dicapai.

Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa memang terdapat peningkatan kemampuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, khususnya keterampilan dalam menjelaskan materi ajar dan keterampilan mengadakan variasi. Ini ditandai dengan adanya perasaan puas dan senang setelah guru selesai mengajar, dan meningkatnya hasil belajar siswa.

Maka dari itu, bagi guru sebagai praktisi pendidikan di kelas diharapkan dapat mempertahankan dan lebih meningkatkan cara-cara yang telah ditempuh selama waktu penelitian. Tindakan-tindakan yang telah dirumuskan, juga hendaknya dapat diterapkan dalam menyajikan materi pada mata-mata pelajaran lainnya. Di samping itu, pihak kepala sekolah juga disarankan agar dapat melaksanakan kegiatan supervisi yang kontekstual dan profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ace Suryadi, dkk. (1990), *Studi Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar*. Jakarta : Dirjen Dikti Depdikbud.
- Cece Wijaya, dkk. (1988), *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung : Remaja Karya
- Dunkin, Michael J., et al. (1974), *The Study of Teaching*, New York : Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- FX. Sudarsono, (1996), *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas - Rencana Desain dan Implementasi*. Yogyakarta : UP3SD - BP3GSD IKIP Yogyakarta
- Hasibuan, JJ., dkk (1994), *Proses Belajar Mengajar (Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro)*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Madjid Noor, dkk. (1990), *Analisis PEM Berdasarkan FIAC*. Bandung : FIP IKIP Bandung.
- Masri Singrimbun, (1982) *Metode Penelitian Survey*, LP3ES : Jakarta
- Mc.Kenzie, Norman (1972), *Teaching and Learning*, Paris : Unesco.
- Mohammad Ansyar, (1992), *Proses Pendidikan Guru dan Arus Perubahan*, Forum Pendidikan, Tahun XVII, No. 3, Padang : IKIP Padang
- Mohd. Uzer Usman, (1990), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Karya.
- Nasution, (1982) *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bina Aksara.
- Noeng Muhadjir, (1996), *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas - Analisis dan Refleksi*, Yogyakarta : UP3SD - BP3GSD IKIP Yogyakarta.
- Rachman Natawijaya, (1987), *Karakteristik Belajar Mengajar Anak Usia Sekolah Menengah*, Bandung Lembaga Penelitian IKIP Bandung.
- Squires, David A. (1983), *Effectice School and Classroom*, Washington : Assosiation for Supervision and Curriculum Development.
- Sugiyono, (1993), *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung : Alfa Beta.

Suharsimi Arikunto, (1992), *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta : Rineka Cipta.

Sumarno, (1996), *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas - Peman-tauan dan Evaluasi*, Yogyakarta : UP3SD - BP3GSD IKIP Yogyakarta

Guyanto, (1996), *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas - Penge-nalan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Yogyakarta : UP3SD-BP3GSD IKIP Yogyakarta.

Wardani, I.G.A.k., dkk. (1984), *Pengajaran Mikro*, Jakarta : P2LPTK, Dirjen Dikti Depdikbud.

LEMBAR OBSERVASI
KETERAMPILAN PENGADAAN VARIASI

Nama Guru : Hari/Tgl :
Bidang Studi : Kelas :
Pokok Bahasan : Sekolah :

No	Komponen Keterampilan	Ada	Tidak	Score				
				1	2	3	4	5
	A.Variasi Gaya Mengajar							
1	Perubahan suara dari keras ke lemah							
2	Perubahan suara dari tinggi ke rendah							
3	Perubahan suara dari cepat ke lambat							
4	Pemusatan perhatian melalui kata-kata/cerita							
5	Pemusatan perhatian melalui isyarat							
6	Menciptakan/menimbulkan kesenyapan atau kebisuan sejenak							
	-Mengadakan kontak pandang							
7	Pandangan menjelajahi seluruh kelas							
8	Melihat kepada mata murid-murid							
	-Gerak badan dan mimik							
9	Ekspresi wajah guru berupa senyuman							
10	Mengerutkan dahi/cemberut							
11	Gerakan kepala berupa anggukan							
12	Gerakan tangan							
13	Mengangkat bahu							
14	Bertepuk tangan							
15	Berjalan menjauhi atau mendekati murid							
	Pergantian posisi guru dalam kelas							
16	Bergerak bebas di dalam kelas							
17	Bergerak menjauhi murid yang bertanya							
18	Bergerak perlahan-lahan dari arah belakang kearah depan, dan sebaliknya							
	B.Variasi Penggunaan Media dan Bahan							
19	Penggunaan alat/bahan yang dapat dilihat							
20	Penggunaan alat/bahan yang dapat didengar							
21	Penggunaan alat/bahan yang dapat diraba							
	C.Variasi Pola Interaksi							
22	Interaksi satu arah (G - M)							
23	Interaksi dua arah (G - M, M - G)							
24	Interaksi multi arah							

LEMBAR OBSERVASI
KETERAMPILAN MENJELASKAN

No	Komponen Keterampilan	Ada	Tidak	Score				
				1	2	3	4	5
	A. Kejelasan							
1	Penjelasan guru cukup relevan dengan pertanyaan murid							
2	Penjelasan guru cocok dengan khasanah pengetahuan dan pengalaman murid							
3	Bahasa guru mudah dimengerti murid							
4	Penggunaan contoh sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman murid sehari-hari							
5	Didahului dengan pemberian contoh baru diambil kesimpulan (pola induktif)							
6	Contoh-contoh digunakan untuk memperjelas kesimpulan yang telah diberikan sebelumnya (pola deduktif)							
	B. Pemberian Tekanan							
7	Pemusatan perhatian murid pada pokok masalah							
8	Pemberian tekanan pada suara guru							
9	Memberikan informasi yang menunjukkan arah atau tujuan utama sajian							
10	Menggaris bawahi/menulis kalimat penting di papan tulis							
11	Penekanan dengan menggunakan gambar							
12	Penekanan dengan mendemonstrasikan							
13	Penekanan dengan menggunakan benda sebenarnya							
	C. Balik							
14	Mengajukan pertanyaan pada murid							
15	Meminta tanggapan dari murid							
16	Memberikan kesempatan bertanya kepada murid yang belum mengerti							

Observer

()

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Instrumen Observasi Flanders : FIAC

FIAC (Flanders Interaction Analysis Categories) terdiri atas dua bagian besar, yaitu percakapan guru dan percakapan siswa. Percakapan guru menjadi dua bagian, yaitu pengaruh tak langsung dan pengaruh langsung. FIAC terdiri atas 10 kategori. Pengaruh tak langsung dari guru terdiri atas 4 kategori, yaitu menerima perasaan, menghargai atau mendorong, menerima atau menggunakan ide murid, mengemukakan pertanyaan. Sedangkan pengaruh langsung guru terdiri atas 3 kategori, yaitu : memberi ceramah, memberi arah, mengecam atau membenarkan kewibawaan. Aktivitas siswa diwakili oleh dua kategori, yaitu : siswa bicara sebagai respon, siswa bicara atas inisiatif sendiri. Jika terdapat kegiatan-kegiatan yang tidak dapat diidentifikasi ke dalam 9 kategori di atas, maka dipergunakan kategori 10, berupa kelas diam, guru istirahat sebentar (pause), guru membaca buku (ikhtisar) sebentar, siswa ribut dan sebagainya.

Guru Bicara	Pengaruh tidak langsung	1. Menerima perasaan 2. Menghargai atau mendorong 3. Menerima atau menggunakan Ide murid 4. Mengemukakan Pertanyaan
	Pengaruh langsung	5. Memberi ceramah 6. Memberi arah 7. Mengecam atau membenarkan kewibawaan
Murid Bicara		8. Murid bicara sebagai respon 9. Murid bicara atas inisiatif sendiri
		Diam, kacau, dsb.

Keterangan :

1. Menerima Perasaan, yaitu guru menerima dan menjelaskan perasaan murid baik perasaan positif maupun negatif. Termasuk meramalkan dan menyebut kembali perasaan murid tersebut. Cara guru menerima atau menjelaskan perasaan sikap itu harus bersifat tidak mengecam
2. Menghargai dan mendorong, yaitu menghargai perbuatan atau perkataan siswa atau mendorong siswa supaya siswa berbuat atau mengemukakan pendapatnya. Juga termasuk kategori ini, apabila guru menceritakan sebuah humor untuk membebaskan ketegangan.
3. Menerima atau menggunakan ide siswa, yaitu menjelaskan pendapat siswa, mengembangkan pendapat siswa. Bila guru terlalu panjang menjelaskan ide siswa itu sehingga

- ga sebenarnya ia menjelaskan idenya sendiri, maka hal itu tergolong kategori 5 (memberi ceramah).
4. Mengemukakan pertanyaan, yaitu guru menanya siswa mengenai isi pelajaran dengan harapan siswa akan memberikan jawaban.
 5. Memberi ceramah, yaitu guru menjelaskan fakta atau pendapat tentang isi pelajaran atau prosedur pengajaran yang menyatakan pengetahuan, teori, hukum, rumus, atau pendapat guru. Tergolong kategori 5 juga bila guru mengemukakan pertanyaan retorik (pertanyaan yang tidak meminta jawaban).
 6. Memberi arah, yaitu guru memberi nasehat, saran, perintah dan sebagainya. Dengan harapan siswa akan menuruti, patuh, taat, setuju atau melaksanakan nasehat itu dalam perbuatan.
 7. Mengecam atau membenarkan kewibawaan, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang bermaksud untuk mengubah tingkah laku siswa dari pola yang tidak dapat diterima menjadi pola yang dapat diterima, guru berbicara keras menyuruh siswa ke luar kelas, guru menjelaskan mengapa guru berbuat apa yang ia perbuat.
 8. Siswa berbicara sebagai respon, yaitu siswa berbicara sebagai jawaban (respon) terhadap pertanyaan atau pernyataan guru. Guru berusaha agar siswa memberikan jawaban, aksi atau pernyataan.
 9. Siswa bicara atas inisiatif sendiri, yaitu siswa bicara atau bertanya atas inisiatif sendiri, tidak karena dorongan dari guru, siswa membuka suatu masalah baru dalam hubungan dengan bahan yang sedang dibicarakan guru.
 10. Diam, sukar dikategorikan "silence or confusion. Kategori ini dicatat bila kelas diam, atau kelas ribut, atau ada dua orang siswa berbicara sekaligus. Jika observasi menemui suatu kategori yang tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu dari 9 kategori di atas, maka kategori itu digolongkan sebagai kategori 10.

Prosedur Observasi

1. Siapkan format untuk mencatat kategori yang terjadi di kelas.
2. Biarkan kelas berlangsung sekitar 5 menit, baru mulai mencatat.
3. Catat kategori-kategori menurut salah satu cara berikut :
 - a. Catat satu kategori per 3 detik (jadi ada 20 kategori tercatat dalam 1 menit atau 300 kategori dalam 15 menit.
 - b. Catat 5 kategori dalam setengah menit (jadi ada 10 kategori dalam 1 menit) atau 150 kategori dalam 15 menit.
4. Catat kaategori-kategori menurut salah satu cara menulis berikut :
 - a. lurus ke bawah
 - b. lurus ke samping
5. Biasanya dimulai dengan kategori 10, dan diakhiri dengan kategori 10 pula.

Prosedur Menghitung Kategori

1. Bikin format 2 yang berupa tabel matrik
2. Jika menurut format 1 tercatat : 8,6,5,6,8,4,8,4..... maka tally ke dalam tabel menurut pasangan-pasangan (8,6), (6,5), (5,6), (6,8), dan (8,4).
3. Jumlah ke samping menunjukkan urutan kegiatan. sedangkan jumlah ke bawah menunjukkan frekuensi perkategori.
4. Bikin rasio guru bicara. siswa bicara dengan menjumlahkan jumlah frekuensi kategori 1-7 dan 8-9.
5. Hitung ratio indirect dan direct dengan menjumlahkan frekuensi kategori 1-4 dan 5-7.

Format 1 : Lembaran Coding

Jam mulai direkam : Jam terakhir :

Waktu	0.5 mnt	0.5 mnt	0.5 mnt	0.5 mnt	0.5 mnt	0.5 mnt	0.5 mnt	0.5 mnt	0.5 mnt	0.5 mnt
00-05										
06-10										
11-15										
16-20										
21-25										
26-30										
31-35										
36-40										
dst										
96-100										

STAMP
PUSAT PUSTAKAAN
IKIP PADANG

Personalia Peneliti

Ketua Peneliti

Nama : Drs. Muhammadi
NIP : 131584129
Pangkat/Golongan : Asisten Ahli Madya/IIIa
Jabatan : Staf Pengajar PGSD FIP IKIP Padang

Anggota Peneliti

Nama : Drs. Irsyad, M.Pd
NIP : 131875337
Pangkat/Golongan : Asisten Ahli/IIIb
Jabatan : Staf Pengajar AIP FIP IKIP Padang

Nama : Dra. Anisah, M.Pd
NIP : 131846254
Pangkat/Golongan : Asisten Ahli/IIIb
Jabatan : Staf Pengajar AIP FIP IKIP Padang

Nama : Dra. Khairanis
NIP : 130538175
Pangkat/Golongan : Asisten Ahli/IIIb
Jabatan : Staf Pengajar PGSD FIP IKIP Padang

Nama : Drs. Mansur Lubis
NIP : 131599921
Pangkat/Golongan : Lektor Muda/IIIc
Jabatan : Staf Pengajar PGSD FIP IKIP Padang

Nama : Mariani
NIP : 130180550
Pangkat/Golongan : Penata Tk. I/IIIId
Jabatan : Kepala SD Negeri 20 Dadok T. Hitam

Nama : Farida
NIP : 130941488
Pangkat/Golongan : Penata Muda/IIIb
Jabatan : Guru Kelas IV SD No.20 Dadok T.Hitam

WILAYAH KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
IKIP PADANG

KANDEPDIKBUD KECAMATAN KOTO TANGAH KODYA PADANG
SEKOLAH DASAR NEGERI 20 DADOK T.HITAM

=====

Surat Keterangan

Nomor: PDK/57/c/DTH/20/1997

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SDN 20 Dadok
Tunggul Hitam Kodya Padang :

Nama : Mariani
NIP : 130180550
Jabatan : Kepsek SDN 20 Dadok Tunggul Hitam

menerangkan bahwa :

Nama : Drs. Muhammadi (Ketua Tim Peneliti)
NIP : 131584129
Pekerjaan : Dosen PGSD FIP IKIP Padang

telah melakukan Penelitian pada Sekolah Dasar No.20 Dadok Tunggul
Hitam Padang semenjak bulan Agustus s/d November 1997 dengan
judul "Studi Tentang Peningkatan Manajemen Kegiatan Belajar
Mengajar Pada SD Negeri 20 Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto
Tengah Kotamadya Padang".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Padang, 27 November 1997
Kepala Sekolah,



Mariani
NIP.130180550



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
PROYEK PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
(PRIMARY SCHOOL TEACHER DEVELOPMENT PROJECT)
UNIT PENGELOLA PENELITIAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR (UP3SD)
UNIT KENDALI MUTU PENELITIAN - SEKOLAH DASAR (UKMP-SD)
IBRD: LOAN 3496 - IND
IKIP YOGYAKARTA

Alamat: Kampus IKIP Yogyakarta, Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 520094, 586168 psw. 343 Fsx. (0274) 520094

SURAT KETERANGAN

Nomor: 729/UP3SD-UKMP/IKIP-Yk/I/98

Ketua Unit Kendali Mutu Penelitian (UKMP) dan Ketua Unit Pengelola Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar (UP3SD) di IKIP YOGYAKARTA dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : DRS. MUHAMMADI
NIP : 131584129
Jabatan : DOSEN PGSD FIP IKIP PADANG
Lembaga : IKIP PADANG

telah menyampaikan makalah yang berjudul:

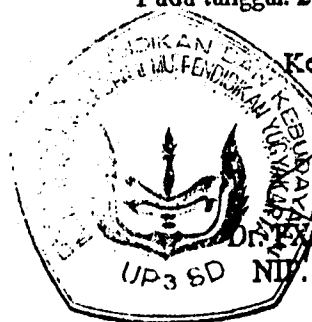
" STUDI TENTANG PENINGKATAN MANAJEMEN KEGIATAN
BELAJAR MENGAJAR PADA SEKOLAH DASAR NO. 20
DADOK TUNGGUL HITAM KECAMATAN KOTO TANGAH
KODYA PADANG "

dalam "Seminar Hasil Penelitian Action Research Wilayah Barat" yang diselenggarakan oleh Unit Pengelola Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar (UP3SD) di IKIP YOGYAKARTA pada tanggal 19-21 Januari 1998 di Hotel Paradise, Palembang.

Diberikan di Palembang
Pada tanggal: 21 Januari 1998

Ketua UKMP, ,

Prof. Dr. H. Noeng Muhadjir
NIP. 130144153



Ketua UP3SD,

Dr. FX Sudarsono, MA.
UP3SD NIP. 130345126

KANDERDIKBUD KECAMATAN KOTO TANGAH KODYA PADANG
SEKOLAH DASAR NEGERI 20 DADOK TUNGGUL HITAM

Surat Keterangan

Nomor : PDK/ 8/c/DTH/20/1997

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar 20 Dadok Tunggul Hitam Kodya Padang :

Nama : Mariani
NIP : 130180550
Jabatan : Kep. Sekolah SDN 20 Dadok Tunggul Hitam

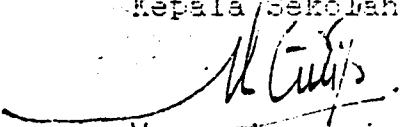
menerangkan bahwa :

Nama : Drs. Muhammadi (ketua tim peneliti)
NIP : 131584129
Jabatan : Dosen PGSD FIP IKIP Padang

telah melakukan monitoring dalam rangka penelitian tindakan kelas sebanyak 6 (enam) kali terhitung semenjak minggu I Agustus 1997 s/d November 1997.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Padang, November 1997
Kepala Sekolah,


M a r i a n i
NIP. 130180550

Lampiran :

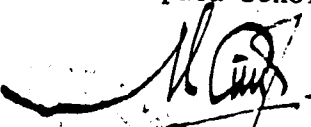
DAFTAR NILAI SISWA CAWU I

Sekolah : SDN 20 Dadok Tunggul Hitam Padang
Bidang Studi : IPA dan IPS
Kelas : IV
Tahun : 1997/1998


NO.	NAMA SISWA	BIDANG STUDI	
		IPA	IPS
1	Arivan Suri	5	5
2	Hendra Purnama	7	5
3	Iwan Kristiawan	7	6
4	Fadil Firdian	8	7
5	Yahya Riki Saputra	5	5
6	Hariadi	7	7
7	Dendri Prima Gusta	6	5
8	Veni Kasmawati	7	7
9	Sherli Marcelina	5	5
10	Lorenza	6	6
11	Monika Prima Sari	8	8
12	Shelvi Haria Roza	6	7
13	Novia Detalia	8	8
14	Sutri Noveranti	6	5
15	Putri Febrina	7	8
16	Ria Viola	6	5
17	Dedi Marwanto	8	7
18	Bayu Hadi Saputra	8	8
19	Andrick	8	7
20	Citra Perkasa Handayana	6	5
21	Yohanes	5	5

1	2	3	4
22	Afrizal Jaini	6	5
23	Sitaat Amin	7	5
24	Eko Ristiano	5	5
25	Ismawati Nun	6	5
26	Winda Adriani	7	6
27	Fitri Maisriyanti	6	6
28	Renizar	5	5
29	Yeni	7	6
30	Ineng Olita	7	6
31	Rinda Anggraini	6	5
32	Ully Iffah	8	8
33	Hendra Geni	5	6
34	Wahyu Srimaisuci	6	7
35	Gerhana Surya	8	7
36	Iqbal	7	7
37	Bunga Indraswari Sukova	8	8

Diketahui Oleh :
Kepala Sekolah


Mariani
NIP. 130180550

Padang, Juni 1997
Guru Kelas IV A


Farida
NIP. 130941488

DAFTAR NILAI FORMATIF SISWA
SETELAH REFLEKSI I

Bidang Studi : IPA
 Pokok Bahasan : Batuan
 Sub.P. Bahasan : Jenis-jenis batuan
 Tahun : 1997/1998

Bidang Studi : IPS
 Pokok Bahasan : Propinsi dan Peta
 Sub.P. Bahasan : Daerah-daerah hutan
 Tahun : 1997/1998

NO.	NAMA SISWA	Nilai
1	Arivan Suri	6
2	Hendra Purnama	7
3	Iwan Kristiawan	8
4	Fadil Firdian	8
5	Yahya Riki Saputra	7
6	Hariadi	7
7	Dendri Prima Gusta	7
8	Veni Kasmawati	7
9	Sherli Marcelina	7
10	Lorenza	6
11	Monika Prima Sari	8
12	Shelvi Haria Roza	6
13	Novia Detalia	8
14	Sutri Noveranti	7
15	Putri Febrina	7
16	Ria Viola	8
17	Dedi Marwanto	8
18	Bayu Hadi Saputra	8
19	Andrick	8
20	Citra Perkasa Handa	6
21	Yohanes	6

NO.	NAMA SISWA	Nilai
1	Arivan Suri	7
2	Hendra Purnama	7
3	Iwan Kristiawan	7
4	Fadil Firdian	8
5	Yahya Riki Saputra	5
6	Hariadi	7
7	Dendri Prima Gusta	6
8	Veni Kasmawati	8
9	Sherli Marcelina	7
10	Lorenza	7
11	Monika Prima Sari	8
12	Shelvi Haria Roza	7
13	Novia Detalia	9
14	Sutri Noveranti	6
15	Putri Febrina	8
16	Ria Viola	6
17	Dedi Marwanto	8
18	Bayu Hadi Saputra	8
19	Andrick	8
20	Citra Perkasa Handa	6
21	Yohanes	7

1	2	3
22	Afrizal Jaini	7
23	Sitaat Amin	7
24	Eko Ristiano	5
25	Ismawati Nun	6
26	Winda Adriani	7
27	Fitri Maisriyanti	6
28	Renizar	7
29	Yeni	7
30	Ineng Olita	7
31	Rinda Anggraini	6
32	Ully Iffah	8
33	Hendra Geni	6
34	Wahyu Srimaisuci	6
35	Gerhana Surya	8
36	Iqbal	7
37	Bunga I. Sukova	8

1	2	3
22	Afrizal Jaini	6
23	Sitaat Amin	7
24	Eko Ristiano	6
25	Ismawati Nun	6
26	Winda Adriani	7
27	Fitri Maisriyanti	6
28	Renizar	6
29	Yeni	8
30	Ineng Olita	7
31	Rinda Anggraini	6
32	Ully Iffah	10
33	Hendra Geni	7
34	Wahyu Srimaisuci	6
35	Gerhana Surya	8
36	Iqbal	7
37	Bunga I. Sukova	9

Diketahui Oleh :
Kepala Sekolah



Mariani
NIP. 130180550

Padang, Agustus 1997
Guru Kelas IV A



Farida
NIP. 130941488

DAFTAR NILAI FORMATIF SISWA
SETELAH REFLEKSI II

Bidang Studi : IPA
 Pokok Bahasan : Batuan
 Sub.P. Bahasan : Sifat-sifat batuan
 Tahun : 1997/1998

Bidang Studi : IPS
 Pokok Bahasan : Propinsi dan Peta
 Sub.P. Bahasan : Propinsi Setempat
 Tahun : 1997/1998

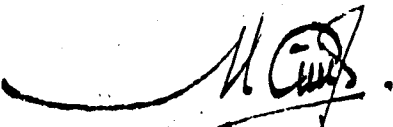
NO.	NAMA SISWA	Nilai
1	Arivan Suri	6
2	Hendra Purnama	7
3	Iwan Kristiawan	9
4	Fadil Firdian	10
5	Yahya Riki Saputra	7
6	Hariadi	7
7	Dendri Prima Gusta	7
8	Veni Kasmawati	10
9	Sherli Marcelina	7
10	Lorenza	9
11	Monika Prima Sari	10
12	Shelvi Haria Roza	9
13	Novia Detalia	10
14	Sutri Noveranti	7
15	Putri Febrina	9
16	Ria Viola	6
17	Dedi Marwanto	6
18	Bayu Hadi Saputra	10
19	Andrick	9
20	Citra Perkasa Handa	6
21	Yohanes	5

NO.	NAMA SISWA	Nilai
1	Arivan Suri	7
2	Hendra Purnama	7
3	Iwan Kristiawan	7
4	Fadil Firdian	9
5	Yahya Riki Saputra	7
6	Hariadi	8
7	Dendri Prima Gusta	8
8	Veni Kasmawati	8
9	Sherli Marcelina	7
10	Lorenza	10
11	Monika Prima Sari	10
12	Shelvi Haria Roza	9
13	Novia Detalia	9
14	Sutri Noveranti	6
15	Putri Febrina	9
16	Ria Viola	6
17	Dedi Marwanto	7
18	Bayu Hadi Saputra	9
19	Andrick	9
20	Citra Perkasa Handa	6
21	Yohanes	6


1	2	3
22	Afrizal Jaini	6
23	Sitaat Amin	7
24	Eko Ristiano	5
25	Ismawati Nun	6
26	Winda Adriani	7
27	Fitri Maisriyanti	9
28	Renizar	10
29	Yeni	7
30	Ineng Olita	10
31	Rinda Anggraini	6
32	Ully Iffah	8
33	Hendra Geni	6
34	Wahyu Srimaisuci	10
35	Gerhana Surya	7
36	Iqbal	9
37	Bunga I. Sukova	8

1	2	3
22	Afrizal Jaini	6
23	Sitaat Amin	7
24	Eko Ristiano	6
25	Ismawati Nun	6
26	Winda Adriani	7
27	Fitri Maisriyanti	10
28	Renizar	9
29	Yeni	8
30	Ineng Olita	8
31	Rinda Anggraini	6
32	Ully Iffah	10
33	Hendra Geni	7
34	Wahyu Srimaisuci	8
35	Gerhana Surya	8
36	Iqbal	10
37	Bunga I. Sukova	10

Diketahui Oleh :
Kepala Sekolah


Mariani
NIP.130180550

Padang, September 1997
Guru Kelas IV A


Farida
NIP.130941488

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Lampiran : CONTOH MODIFIKASI RENCANA PEMBELAJARAN
RANCANGAN TIM. PENELITI PTK

Bidang Studi : IPA
Pokok Bahasan : 3.1 Batuan
Sub. Pokok Bahasan : 3.1.1 Jenis dan Sifat Batuan
Kelas : IV/I
Waktu : 4 Jam Pelajaran
Pertemuan : 2 x Pertemuan

I. Tujuan Instruksional Khusus

Setelah proses belajar mengajar berakhir siswa dapat :

1. Menjelaskan tentang hal-hal yang diamati berkaitan dengan batuan :
 - Bentuk
 - Warna
 - Berat
 - Besarnya
 - Permukaan
2. Menjelaskan batuan itu - Dimana ?
 - Asal ?
3. Mengidentifikasi ukuran batuan
4. Menyebutkan 3 macam jenis batuan
5. Mengelompokkan batuan menurut jenisnya masing-masing
6. Menjelaskan ciri-ciri dari batuan sesuai dengan jenisnya masing-masing
7. Menjelaskan cara terbentuknya batuan sesuai dengan jenisnya masing-masing

II. Kegiatan Belajar Mengajar

a. Kegiatan awal

1. Appersepsi
2. Tanya jawab tentang materi yang lain
3. Membagi kelompok

b. Kegiatan inti :

- Kegiatan Guru

1. Tiap-tiap kelompok diberikan beberapa jenis batu
2. Menyuruh siswa untuk mengidentifikasikannya menurut :
 - bentuk
 - warna
 - berat
 - besarnya
 - permukaan

MILIK UPI PERPUSTAKAAN
KIP PADANG

3. Mengemukakan beberapa pertanyaan berupa :
 - Dimana batu ditemukan ?
 - Yang mana berbentuk lonjong dan mana yang bulat ?
 - Bagaimana bentuknya bisa berbeda ?
 - Bagaimana warna masing-masing batu anda ?
 - Apa isi batu yang berwarna kuning
 - Perkirakan mana yang terberat ?
 - Perkirakan mana yang terbesar
 - Apakah batu yang terberat juga terbesar ?
 - Batu mana yang banyak berlubang ?
4. Memberikan penjelasan tentang beberapa hal :
 - Batu ditemukan pada permukaan dan di dalam bumi
 - Batu berasal dari tanah dan sisa kehidupan
 - Bentuk yang berbeda akibat adanya tekanan dan erosi
 - Warna yang berbeda karena kandungan zat yang ada di dalamnya. Yang merah mengandung zat besi, dan yang kuning mengandung belerang
 - Berat batu tergantung pada kandungan zat dan besarnya batu
 - Jenis-jenis batuan : batuan beku, batuan endapan, batuan metamorf serta bahagian masing-masingnya.

- Kegiatan Siswa

1. Mendengarkan penjelasan guru
2. Mengelompokkan batuan yang sudah disediakan sesuai dengan jenisnya
3. Mendiskusikan tentang ciri-ciri batuan sesuai dengan jenis-jenisnya, serta bagaimana terbentuknya batuan sesuai dengan jenisnya.
4. Melaporkan hasil diskusi kelompok di depan kelas di bawah bimbingan guru.

c. Kegiatan akhir

1. Menyimpulkan hasil diskusi
2. Mengadakan tes :
 - tanya jawab
 - tulisan (formatif)

III. Metoda yang digunakan :

Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Peragaan


IV. Penilaian

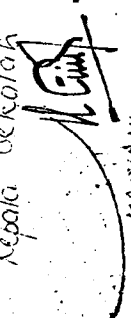
- a. Pre tes, post tes dan tugas
- b. Bentuk tes : lisan
 1. Sebutkan 3 macam jenis batuan
 2. Tunjukkan mana batuan beku dan mana batuan endapan
 3. Bagaimana ciri-ciri utama batuan beku

Padang, September 1997
Tim PTK

HARI TANGGAL	JAM PERTEMUAN MATA PELAJARAN	POKOK BAHASAN SUB POKOK BAHASAN	TUJUAN PELAJARAN	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	JUMBER ALAT PERAGA	PENILAIAN	KETERANGAN
	1 - 2 I P A	3.1 Batuan mizu. Paciran bagian dari kerak bumi 3.1.1 Batuan beriguan jenis, sifat dan kegunaannya	Murid dapat me- nyebutkan jenis-jenis batuan	Jenis-jenis batuan 1. Batuan beku - Batu Apung - Obsidian - Granit - Basalt 2. Batuan Erupsi - Kongslomerat - Batu pasir - Batu verpoh - Batu kapur 3. Batuan Metamorf - Batu pucelcin - Batu tulis - Batu kunisa	GBPP Buku IPA jilid 4 bermacam-macam jenis batu-batu- an.	Tertulis Formasi	

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Guru kelas IPA

 FARIDA
 Nip. 130.941488

Mengetahui
 Kepala Sekolah

 MARIANI
 NIP. 130100550

HARI TANGGAL	JAM PERTEMUAN MATA PELAJARAN	POKOK BAHASAN SUB POKOK BAHASAN	TUJUAN PELAJARAN	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	JUMBER ALAT PERAGA	PENILAIAN	KETERANGAN
	1 - 2 1 P A	3.1 Batuan di permukaan bagian dari kerak bumi 3.1.1 Batuan beragami jenis, sifat dan kegunaannya	Murid dapat menyebutkan jenis-jenis batuan	<p>Jenis-jenis batuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Batuan beku <ul style="list-style-type: none"> - Batu apung - Obsidian - Granit - Basalt 2. Batuan Endapan <ul style="list-style-type: none"> - Konglomerat - Batu pasir - Batu kapur - Batu kapur 3. Batuan Metamorf <ul style="list-style-type: none"> - Batu pualam - Batu tulis - Batu kuarsa 	<p>GDPP</p> <p>Buku IPA jilid 4A</p> <p>Bermacam-macam jenis batu-batuan</p>	Tertulis Formasi	

Mengajar

Kepala Sekolah

(Signature)

MARIANI

Nip. 130.000.370

Guru kelas IV A

(Signature)

FARIDA

Nip. 130.94.400